

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini persaingan dalam dunia usaha semakin ketat, baik usaha dengan skala besar, menengah ataupun kecil. Persaingan ini membuat perusahaan atau produsen harus memikirkan metode atau strategi yang baik sehingga perusahaan mampu bertahan dan memperoleh keuntungan. Perusahaan pada umumnya ingin memperoleh keuntungan yang besar dari usahanya. Semakin berkembang suatu kegiatan usaha, maka perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan produksi secara efektif dan efisien. Tujuannya agar produk yang dijual mempunyai kualitas baik dengan harga yang sesuai, sehingga dapat bersaing di pasaran. Wajarnya harga jual suatu produk dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan secara akurat. Tidak sedikit perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang masih dalam skala kecil dan menengah kurang tepat dalam menentukan harga pokok produksinya. Hal ini umumnya disebabkan karena pencatatan yang belum tepat. Pencatatan yang tepat mempunyai urgensi yang tinggi, karena pencatatan tersebut dapat menjadi bukti. Seperti yang tercantum dalam Al Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

Artinya:”Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya, sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan...”

Berdasarkan ayat di atas, menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada seluruh manusia untuk melakukan pencatatan terhadap setiap transaksi keuangan yang dilakukan. Catatan tersebut memiliki banyak manfaat, misalnya untuk kebutuhan pelaporan, menganalisis keputusan bisnis dan menghitung harga pokok produksi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan.

Harga pokok produksi (HPP) merupakan jumlah seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi (Firmansyah, 2014). Harga pokok produksi memegang peranan penting dalam penentuan harga jual suatu produk. Oleh karena itu, dalam menentukan harga pokok produksi tidak boleh salah. Kesalahan dalam menentukan HPP akan membuat penetapan harga jual menjadi terlalu rendah atau terlalu tinggi. Akhirnya keuntungan yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Harga pokok produksi dapat dihitung dengan menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Mulyadi (2016) menyebutkan bahwa metode *full costing* merupakan “metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik,

baik yang berperilaku variabel maupun tetap ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum)". Metode *full costing* memiliki keuntungan diantaranya lebih tepat digunakan pada perusahaan skala kecil dan menengah, menghasilkan laporan laba rugi dimana biaya disajikan menurut fungsi produksi, administrasi dan penjualan serta metode ini sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Adapun metode *variabel costing* merupakan "metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk". Metode ini hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang variabel. Keuntungannya antara lain merencanakan laba jangka pendek, dalam pengendalian biasa dan dalam pengambilan keputusan. Namun, metode ini memiliki kelemahan yaitu pemisahan biaya ke dalam biaya variabel dan biaya tetap sulit dilakukan karena tidak jarang ditemukan biaya yang benar-benar tetap atau benar-benar variabel. Selain itu, metode ini tidak menghitung biaya overhead pabrik tetap sehingga menurunkan nilai persediaan, yang akhirnya dapat menurunkan modal kerja. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada metode *full costing*, sehingga dapat menghasilkan harga jual tepat.

Alasan penelitian ini menggunakan metode *full costing* karena biaya overhead tetap akan melekat pada harga pokok persediaan, sehingga diperoleh biaya yang tepat dan dapat menentukan harga jual yang bersaing serta akan menghasilkan keuntungan seperti yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan

oleh Witjaksono (2013) yang menyebutkan bahwa laba bersih yang berasal dari metode *full costing* akan lebih besar daripada metode *variable costing*, karena biaya overhead tetap dibebankan pada jumlah produksi, tidak sebagai biaya periode.

UMY Tirta merupakan salah satu usaha bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang menyediakan usaha air minum kemasan. UMY Tirta berdiri sejak tahun 2013. Produk dari UMY Tirta adalah air minum yang dikemas dalam cup, botol dan galon. Pasar sasaran dari UMY Tirta adalah kalangan sendiri dan kalangan umum. Usaha UMY Tirta terus mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2017, penjualan UMY Tirta mencapai Rp 119.422.150 (Fitriasari, 2020). Namun mulai bulan Oktober sampai bulan Desember 2018, penjualan UMY mengalami penurunan. Penurunan penjualan ini disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah penentuan harga jual yang ditetapkan perusahaan. Harga jual suatu produk yang tinggi akan menyebabkan konsumen beralih ke produk pesaing, sehingga dapat menurunkan penjualan dari perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam menentukan harga jual harus dihitung dengan metode yang tepat, yang mampu mengukur semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fadli dan Ramayanti (2020), dengan perbedaan pada obyek penelitian. Dimana penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang kegiatan usahanya adalah air minum dalam

kemasan. Penelitian-penelitian sebelumnya, menggunakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* pada PT. Umat Mandiri Berkemajuan (Studi Kasus pada UMY Tirta)”.

B. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Produk air minum dalam kemasan UMY Tirta yang digunakan dalam penelitian ini adalah produk kemasan gelas (cup).
2. Metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan adalah metode *full costing*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi produk kemasan Cup 220 ML UMY Tirta yang diterapkan perusahaan?
2. Bagaimana menentukan harga pokok produksi produk kemasan Cup 220 ML UMY Tirta yang akurat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi UMY Tirta yang diterapkan perusahaan.
2. Menentukan harga pokok produksi UMY Tirta yang akurat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu Akuntansi, terutama Akuntansi Biaya tentang perhitungan Harga Pokok Produksi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi UMY Tirta terutama dalam menentukan harga pokok produksi sehingga dapat menentukan harga jual yang wajar.